

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2013 terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang sudah mendapatkan mata kuliah Hukum Dagang yang didalamnya terdapat materi perkuliahan tentang Hak Cipta. Mahasiswa PKn yang sudah mendapatkan mata kuliah Hukum Dagang yang di dalamnya terdapat materi tentang Hak Cipta adalah mahasiswa semester 5 dan semester 7. Sehingga pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa PKn semester 5 yang terdapat 86 mahasiswa dan semester 7 yang terdapat 85 mahasiswa, sehingga total subjek penelitian berjumlah 171 mahasiswa.

Data pada penelitian ini diperoleh dari angket (kuesioner) yang diberikan kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket bersifat semi terbuka yaitu jawaban sudah disediakan berupa pilihan ganda akan tetapi tetap diberikan tempat kosong untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi responden yang tidak terdapat pada pilihan ganda. Angket tersebut bertujuan untuk mengambil data tentang pendapat mahasiswa Program Studi PKn tentang Hak Cipta atas buku. Dari jumlah responden sebanyak 171 mahasiswa akan tetapi angket yang diterima oleh peneliti berjumlah 141 angket. Jumlah angket yang tidak

kembali ada 30 angket dan persentase sebesar 17,5% dari jumlah keseluruhan responden yang berjumlah 171 mahasiswa. Tidak kembalinya jumlah angket sesuai dengan jumlah responden ada beberapa kemungkinan yang menurut peneliti menjadi kendalanya yaitu, pengambilan data dilaksanakan pada minggu awal masuk kuliah setelah libur semesteran sehingga masih ada beberapa mahasiswa yang belum ikut perkuliahan, ada juga mahasiswa yang masih sibuk dengan kegiatan KKN-PPL, dan menyita waktu responden untuk mengisi angket penelitian tersebut.

1. Identitas Responden

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengenai identitas responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Angkatan Mahasiswa PKn

Angkatan	N	Persen (%)
2010 semester 7	73	51,77
2011 semester 5	68	48,23
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 1. nampak bahwa responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PKn angkatan 2010 (semester 7) sebanyak 73 mahasiswa (51,77%) dan angkatan 2011 (semester 5) sebanyak 68 mahasiswa (48,23%) sehingga jumlah keseluruhannya adalah 141 mahasiswa.

Tabel 2. Jenis Kelamin Mahasiswa PKn

Jenis Kelamin	N	Persen (%)
Laki-laki	59	41,84
Perempuan	82	58,16
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 2. responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 mahasiswa (41,84%) dan berjenis kelamin

perempuan sebanyak 82 mahasiswa (58,16%) sehingga jumlah keseluruhannya adalah 141 mahasiswa.

Tabel 3. IPK yang diperoleh mahasiswa

Keterangan	N	Persen (%)
2,50-3,00	19	13,48
Diatas 3,00	122	86,52
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 3. nampak bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh IPK di atas 3,00 sebanyak 122 mahasiswa (86,52%) dan mahasiswa yang memperoleh IPK antara 2,50-3,00 sebanyak 141 mahasiswa (86,52%).

2. Kondisi Mahasiswa

Tabel 4. Jumlah buku yang dimiliki mahasiswa untuk satu mata kuliah

Keterangan	N	Persen (%)
1 buah buku	85	60,28
2-3 buah buku	56	39,72
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki satu buah buku untuk satu mata kuliah sebanyak 85 mahasiswa (60,28%), dan sebagian mahasiswa mempunyai jumlah buku antara 2-3 buah buku sebanyak 56 mahasiswa (39,72%).

Tabel 5. Jumlah keseluruhan buku referensi kuliah yang dimiliki mahasiswa

Keterangan	N	Persen (%)
1-5 buah buku	15	10,64
6-10 buah buku	17	12,06
11-15 buah buku	45	31,91
20-30 buah buku	58	41,13
Diatas 30 buah buku	6	4,26
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki jumlah keseluruhan buku referensi kuliah antara 20-30 buah buku sebanyak 58 mahasiswa (41,13%), sebagian mahasiswa mempunyai buku referensi kuliah 11-15 buah buku sebanyak 45 mahasiswa (31,91%), sebagian mahasiswa mempunyai buku referensi kuliah 6-10 buah buku sebanyak 17 mahasiswa (12,06%), sebagian mahasiswa mempunyai buku referensi kuliah 1-5 buah buku sebanyak 15 mahasiswa (10,64%), dan sebagian kecil mahasiswa mempunyai buku referensi kuliah di atas 30 buah buku sebanyak 6 mahasiswa (4,26%).

Tabel 6. Jumlah buku photocopyan yang dimiliki mahasiswa

Keterangan	N	Persen (%)
0-3 buah buku	17	12,06
4-6 buah buku	42	29,79
7-9 buah buku	47	33,33
10-15 buah buku	15	10,64
Diatas 15 buah buku	20	14,18
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki jumlah buku photocopyan antara 7-9 buah buku sebanyak 47 mahasiswa (33,33%), sebagian mahasiswa jumlah buku photocopyan yang dimiliki antara 4-6 buah buku sebanyak 42 mahasiswa (29,79%), sebagian mahasiswa jumlah buku photocopyan yang dimiliki di atas 15 buah buku sebanyak 20 mahasiswa (14,18%), sebagian mahasiswa jumlah buku photocopyan yang dimiliki kurang dari 3 buah buku sebanyak 17 mahasiswa (12,06%), dan sebagian kecil

mahasiswa jumlah buku fotocopyan yang dimiliki antara 10-15 buah buku sebanyak 15 mahasiswa (10,64%).

Tabel 7. Frekuensi mahasiswa datang ke perpustakaan

Keterangan	N	Persen (%)
Setiap hari	5	3,55
2-3 hari sekali	29	20,57
Satu minggu sekali	46	32,62
Jika lagi ada tugas/ tergantung tugas	61	43,26
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 7. nampak bahwa sebagian besar mahasiswa yang datang ke perpustakaan jika ada tugas/ tergantung tugas sebanyak 61 mahasiswa (43,26%), sebagian mahasiswa datang ke perpustakaan satu minggu sekali sebanyak 46 mahasiswa (32,62%), sebagian mahasiswa datang ke perpustakaan sebanyak 2-3 hari sekali ada 29 mahasiswa (20,57%), dan sebagian kecil mahasiswa setiap hari datang ke perpustakaan sebanyak 5 mahasiswa (3,55%).

Tabel 8. Frekuensi mahasiswa membaca buku

Keterangan	N	Persen (%)
Setiap hari	50	35,46
2-3 hari sekali	47	33,33
Satu minggu sekali	26	18,44
Jika lagi ada tugas/ tergantung tugas	18	12,77
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 8. nampak bahwa sebagian besar mahasiswa yang setiap hari membaca buku ada 50 mahasiswa (35,46%), sebagian mahasiswa membaca buku 2-3 hari sekali sebanyak 47 mahasiswa (33,33%), sebagian mahasiswa membaca buku satu minggu sekali sebanyak 26 mahasiswa (18,44%), sebagian kecil mahasiswa membaca buku jika lagi ada tugas sebanyak 18 mahasiswa (12,77%).

Tabel 9. Uang yang dialokasikan oleh mahasiswa untuk membeli buku

Keterangan	N	Persen (%)
Kurang dari Rp 50.000	14	9,93
Rp 50.000- Rp 75.000	44	31,21
Rp 75.000- Rp 100.000	45	31,91
Rp 100.000- Rp 200.000	23	16,31
Diatas Rp 200.000	15	10,64
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang uangnya dialokasikan untuk membeli buku sekitar Rp75.000 – Rp100.000 sebanyak 45 mahasiswa (31,91%), sebagian mahasiswa sekitar Rp50.000 – Rp75.000 sebanyak 44 mahasiswa (31,21%), sebagian mahasiswa sekitar Rp100.000 – Rp200.000 sebanyak 23 mahasiswa (16,31%), sebagian mahasiswa di atas Rp200.000 sebanyak 15 mahasiswa (10,64%), dan sebagian kecil mahasiswa uang yang dialokasikan untuk membeli buku kurang dari Rp50.000 sebanyak 14 mahasiswa (9,93%).

Tabel 10. Jumlah mata kuliah hukum yang di dapatkan mahasiswa sampai saat ini

Keterangan	N	Persen (%)
0-5 mata kuliah	1	0,71
6-10 mata kuliah	52	36,88
11-15 mata kliah	73	51,77
Diatas 15 mata kuliah	15	10,64
Jumlah	141	100

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah hukum sampai saat ini sebanyak 11-15 mata kuliah ada 73 mahasiswa (51,77%), sebagian mahasiswa jumlah mata kuliah hukum yang di dapatkan mahasiswa sebanyak 6-10 mata kuliah ada 52 mahasiswa (36,88%), sebagian

mahasiswa jumlah mata kuliah hukum yang di dapatkan mahasiswa di atas 15 mata kuliah ada 15 mahasiswa (10,64%), dan sebagian kecil mahasiswa jumlah mata kuliah hukum yang di dapatkan mahasiswa kurang dari 5 mata kuliah ada 1 mahasiswa (0,71%).

3. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Hak Cipta atas Buku

Dari data yang telah diperoleh dapat dipaparkan beberapa pendapat mahasiswa tentang hak cipta atas buku, antara lain:

a. Pengetahuan mahasiswa tentang pengertian hak cipta

Tabel 11. Pengakuan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di jurusan PKn tentang HKI atau Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Sudah paham karena pernah mendapat materi tentang HKI atau Hak Cipta	76	53,90
Belum terlalu paham, tetapi sudah pernah mendapatkan materi kuliah tentang HKI atau Hak Cipta	65	46,10
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 76 mahasiswa (53,90%) sudah paham tentang HKI atau Hak Cipta karena pernah mendapat materi tersebut dan 65 mahasiswa (46,10%) belum terlalu paham tentang HKI atau Hak Cipta, tetapi sudah pernah mendapatkan materi kuliah tersebut. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 76 mahasiswa (53,90%) sudah paham mengenai HKI atau Hak Cipta karena pernah mendapat materi tentang HKI atau Hak Cipta.

Tabel 12. Pendapat mahasiswa tentang pengertian Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Hak untuk mendapat hasil ekonomis dari ciptaannya	8	5,67
Suatu hak agar ciptaannya tidak ditiru oleh orang lain	70	49,65

Hak pencipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya	63	44,68
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 8 mahasiswa (5,67%) berpendapat bahwa pengertian hak cipta adalah hak untuk mendapat hasil ekonomis dari ciptaannya, 70 mahasiswa (49,65%) berpendapat bahwa pengertian hak cipta adalah suatu hak agar ciptaannya tidak ditiru oleh orang lain, dan 63 mahasiswa (44,68%) berpendapat bahwa pengertian hak cipta adalah hak pencipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 70 mahasiswa (49,68%) berpendapat pengertian Hak Cipta adalah suatu hak agar ciptaannya tidak ditiru oleh orang lain.

Tabel 13. Pendapat mahasiswa tentang karya cipta yang tidak dilindungi menurut Undang-Undang Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Makalah atau karya tulis milik teman	64	45,39
Putusan pengadilan atau penetapan hakim	48	34,04
Peraturan perundang-undangan yang sudah dibukukan	26	18,44
Kurang paham	3	2,13
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 64 mahasiswa (45,39%) berpendapat bahwa karya cipta yang tidak dilindungi menurut Undang-Undang Hak Cipta adalah makalah atau karya tulis milik teman, 48 mahasiswa (34,04%) berpendapat bahwa karya cipta yang tidak dilindungi menurut Undang-Undang Hak Cipta adalah putusan pengadilan atau penetapan hakim, 26 mahasiswa (18,44%) berpendapat bahwa karya cipta yang tidak dilindungi menurut Undang-Undang Hak Cipta adalah peraturan

perundang-undangan yang sudah dibukukan, dan 3 mahasiswa (2,13%) berpendapat kurang paham tentang karya cipta yang tidak dilindungi menurut Undang-Undang Hak Cipta. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 64 mahasiswa (45,39%) berpendapat karya cipta yang tidak dilindungi menurut Undang-Undang Hak Cipta adalah makalah atau karya tulis milik teman.

b. Pengetahuan mahasiswa mengenai pencipta

Tabel 14. Pendapat mahasiswa yang dianggap sebagai pencipta

Keterangan	N	Persen (%)
Orang yang menciptakan karya dan hanya digunakan sendiri	2	1,42
Orang yang pertama kali mengumumkan suatu hasil karya cipta	29	20,57
Seseorang yang melahirkan suatu ciptaan berdasar kreativitasnya yang dituangkan ke dalam bentuk yang khas	110	78,01
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 2 mahasiswa (1,42%) berpendapat bahwa pencipta adalah orang yang menciptakan karya dan hanya digunakan sendiri, 29 mahasiswa (20,57%) berpendapat bahwa pencipta adalah orang yang pertama kali mengumumkan suatu hasil karya cipta, dan 110 mahasiswa (78,01%) berpendapat bahwa pencipta adalah seseorang yang melahirkan suatu ciptaan berdasar kreativitasnya yang dituangkan ke dalam bentuk yang khas. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 110 mahasiswa (78,01%) berpendapat bahwa yang dianggap sebagai pencipta adalah seseorang yang melahirkan suatu ciptaan berdasar kreativitasnya yang dituangkan ke dalam bentuk yang khas.

Tabel 15. Pendapat mahasiswa tentang pencipta pada Hak Cipta atas buku

Keterangan	N	Persen (%)
Penerbit	5	3,55
Pengarang	118	83,69
Orang yang pertama kali mengumumkan	18	12,76
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 5 mahasiswa (3,55%) berpendapat bahwa pencipta pada hak cipta atas buku adalah penerbit, 118 mahasiswa (83,69%) berpendapat bahwa pencipta pada hak cipta atas buku adalah pengarang, dan 18 mahasiswa (12,75%) berpendapat bahwa pencipta hak cipta atas buku adalah orang yang pertama kali mengumumkan. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 118 mahasiswa (83,69%) berpendapat pencipta hak cipta atas buku adalah pengarang.

c. Pengetahuan mahasiswa mengenai objek Hak Cipta

Tabel 16. Pendapat mahasiswa tentang objek Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Simbol dagang barang dan jasa	19	13,48
Seni, sastra, dan ilmu pengetahuan	122	86,52
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 19 mahasiswa (13,48%) berpendapat bahwa objek hak cipta adalah simbol dagang barang dan jasa, dan 122 mahasiswa (86,52%) berpendapat bahwa objek hak cipta adalah seni, sastra, dan ilmu pengetahuan. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 122 mahasiswa (86,52%) berpendapat objek hak cipta adalah seni, sastra, dan ilmu pengetahuan.

Tabel 17. Pendapat mahasiswa tentang contoh objek Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Buku dan karya tulis	76	53,90
“Apple” sebagai simbol dagang barang	48	34,04

Penemuan teknologi berupa telepon genggam	17	12,06
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 76 mahasiswa (53,90%) berpendapat bahwa contoh objek hak cipta adalah Buku dan karya tulis, 48 mahasiswa (34,04%) berpendapat bahwa contoh objek hak cipta adalah “Apple” sebagai simbol dagang barang, 17 mahasiswa (12,06%) berpendapat bahwa contoh objek hak cipta adalah Penemuan teknologi berupa telepon genggam. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 76 mahasiswa (53,90%) berpendapat contoh objek dari Hak Cipta adalah buku dan karya tulis.

d. Pengetahuan mahasiswa mengenai masa berlaku hak cipta

Tabel 18. Pendapat mahasiswa tentang status ciptaan yang telah habis masa berlakunya

Keterangan	N	Persen (%)
Hak negara	42	29,79
Hak ahli waris	29	20,56
Ciptaan yang bebas	70	49,65
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 42 mahasiswa (29,79%) berpendapat bahwa status ciptaan yang telah habis masa berlakunya adalah hak negara, 29 mahasiswa (20,56%) berpendapat bahwa status ciptaan yang telah habis masa berlakunya adalah hak ahli waris, 70 mahasiswa (49,65%) berpendapat bahwa status ciptaan yang telah habis masa berlakunya adalah ciptaan yang bebas. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 70 mahasiswa (49,65%) berpendapat status ciptaan yang telah habis masa berlakunya merupakan ciptaan yang bebas.

Tabel 19. Pendapat mahasiswa tentang berakhirnya masa berlaku Hak Cipta atas buku

Keterangan	N	Persen (%)
Tanpa batas waktu	18	12,77
50 tahun sejak diketahui umum	58	41,13
50 tahun setelah pencipta meninggal dunia	65	46,10
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 18 mahasiswa (12,77%) berpendapat bahwa berakhirnya masa berlaku Hak Cipta atas buku adalah Tanpa batas waktu, 58 mahasiswa (41,13%) berpendapat bahwa berakhirnya masa berlaku Hak Cipta atas buku adalah 50 tahun sejak diketahui umum, 65 mahasiswa (46,10%) berpendapat bahwa berakhirnya masa berlaku Hak Cipta atas buku adalah 50 tahun setelah pencipta meninggal dunia. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 65 mahasiswa (46,10%) berpendapat berakhirnya masa berlaku Hak Cipta atas buku yaitu 50 tahun setelah pencipta meninggal dunia.

e. Pengetahuan mahasiswa mengenai sistem perlindungan hak cipta

Tabel 20. Pendapat mahasiswa tentang sifat perlindungan untuk Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Deklaratif dan otomatis	63	44,68
Pendaftaran adalah keharusan	32	22,70
Hak diberikan atas dasar permohonan	46	32,62
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 63 mahasiswa (44,68%) berpendapat bahwa sifat perlindungan untuk Hak Cipta adalah Deklaratif dan otomatis, 32 mahasiswa (22,70%) berpendapat bahwa sifat perlindungan untuk Hak Cipta adalah pendaftaran adalah keharusan, 46 mahasiswa (32,62%) berpendapat bahwa sifat perlindungan untuk Hak Cipta adalah

diberikan atas dasar permohonan. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 63 mahasiswa (44,68%) berpendapat sifat perlindungan untuk Hak Cipta yaitu deklaratif dan otomatis.

Tabel 21. Pendapat mahasiswa tentang sistem perlindungan buku sebagai karya cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Deklaratif	49	34,75
Konstitutif	34	24,11
Wajib daftarkan	58	41,14
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 49 mahasiswa (34,75%) berpendapat bahwa sistem perlindungan buku sebagai karya cipta adalah deklaratif, 34 mahasiswa (24,11%) berpendapat bahwa sistem perlindungan buku sebagai karya cipta adalah konstitutif, 58 mahasiswa (41,14%) berpendapat bahwa sistem perlindungan buku sebagai karya cipta adalah wajib daftarkan. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 58 mahasiswa (41,14%) berpendapat sistem perlindungan buku sebagai karya cipta adalah wajib daftarkan.

Tabel 22. Pendapat mahasiswa tentang perlunya buku dilindungi oleh Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Buku merupakan sumber untuk belajar	2	1,42
Buku merupakan hasil olah pikir atau hasil kreativitas dari pengarang	129	91,48
Buku dapat mendatangkan keuntungan ekonomis untuk beberapa pihak	10	7,09
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 2 mahasiswa (1,42%) berpendapat perlunya buku dilindungi oleh Hak Cipta karena merupakan sumber untuk belajar, 129 mahasiswa (91,48%) berpendapat perlunya buku dilindungi oleh Hak

Cipta karena merupakan hasil olah pikir atau hasil kreativitas dari pengarang, 10 mahasiswa (7,09%) berpendapat perlunya buku dilindungi oleh Hak Cipta karena buku dapat mendatangkan keuntungan ekonomis untuk beberapa pihak. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 129 mahasiswa (91,48%) berpendapat perlunya buku dilindungi oleh Hak Cipta karena buku merupakan hasil olah pikir atau hasil kreativitas dari pengarang.

f. Pengetahuan mahasiswa mengenai pemegang hak cipta

Tabel 23. Pendapat mahasiswa tentang pemegang Hak Cipta atas ciptaan yang penciptanya tidak diketahui

Keterangan	N	Persen (%)
Negara yang memegang hak cipta	89	63,12
Orang yang pertama kali menemukan ciptaan tersebut	22	15,60
Orang yang pertama kali mengumumkan ciptaan tersebut	30	21,28
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 89 mahasiswa (63,12%) berpendapat bahwa pemegang Hak Cipta atas ciptaan yang penciptanya tidak diketahui adalah negara, 22 mahasiswa (15,60%) berpendapat bahwa pemegang Hak Cipta atas ciptaan yang penciptanya tidak diketahui adalah orang yang pertama kali menemukan ciptaan tersebut, 30 mahasiswa (21,28%) berpendapat bahwa pemegang Hak Cipta atas ciptaan yang penciptanya tidak diketahui adalah orang yang pertama kali mengumumkan ciptaan tersebut. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 89 mahasiswa (63,12%) berpendapat pemegang Hak Cipta

atas ciptaan yang penciptanya tidak diketahui adalah negara yang memegang hak cipta.

Tabel 24. Pendapat mahasiswa tentang pemegang Hak Cipta atas buku

Keterangan	N	Persen (%)
Penerbit	12	8,51
Pengarang	45	31,91
Bisa penerbit dan juga pengarang	84	59,58
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 12 mahasiswa (8,51%) berpendapat bahwa pemegang Hak Cipta atas buku adalah penerbit, 45 mahasiswa (31,91%) berpendapat bahwa pemegang Hak Cipta atas buku adalah pengarang, 84 mahasiswa (59,58%) berpendapat bahwa pemegang Hak Cipta atas buku adalah Bisa penerbit dan juga pengarang. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 84 mahasiswa (59,58%) berpendapat pemegang Hak Cipta atas buku adalah bisa penerbit dan pengarang.

4. Pendapat mahasiswa tentang pelanggaran/bukan pelanggaran Hak Cipta

Tabel 25. Pendapat mahasiswa tentang tindakan yang tidak dianggap sebagai pelanggaran Hak Cipta jika:

Keterangan	N	Persen (%)
Menggandakan buku tanpa izin untuk kepentingan pendidikan	18	12,77
Perbanyak lambang negara dan lagu kebangsaan menurut sifatnya yang asli	98	69,50
Pengutipan untuk kepentingan penulisan karya ilmiah tanpa mencantumkan sumber	25	17,73
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 18 mahasiswa (12,77%) berpendapat bahwa tindakan yang tidak dianggap sebagai pelanggaran Hak Cipta jika menggandakan buku tanpa izin untuk kepentingan pendidikan, 98

mahasiswa (69,50%) berpendapat bahwa tindakan yang tidak dianggap sebagai pelanggaran Hak Cipta jika Perbanyak lambang negara dan lagu kebangsaan menurut sifatnya yang asli, 25 mahasiswa (17,73%) berpendapat bahwa tindakan yang tidak dianggap sebagai pelanggaran Hak Cipta jika pengutipan untuk kepentingan penulisan karya ilmiah tanpa mencantumkan sumber. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 98 mahasiswa (69,50%) berpendapat tindakan yang tidak dianggap sebagai pelanggaran Hak Cipta jika perbanyak lambang negara dan lagu kebangsaan menurut sifatnya yang asli.

Tabel 26. Pendapat mahasiswa tentang tindakan yang termasuk dalam pelanggaran Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Membeli buku bajakan	28	19,86
Melakukan photocopy buku	69	48,94
Mengunduh file buku dari internet	3	2,12
Semuanya bisa	32	22,70
Membeli buku bajakan dan juga melakukan photocopy buku	9	6,38
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 28 mahasiswa (19,86%) berpendapat bahwa tindakan yang termasuk dalam pelanggaran Hak Cipta jika membeli buku bajakan, 69 mahasiswa (48,94%) berpendapat bahwa tindakan yang termasuk dalam pelanggaran Hak Cipta jika melakukan photocopy buku, 3 mahasiswa (2,12%) berpendapat bahwa tindakan yang termasuk dalam pelanggaran Hak Cipta jika mengunduh file buku dari internet, 32 mahasiswa (22,70%) berpendapat bahwa tindakan yang termasuk dalam pelanggaran Hak Cipta jika melakukan semuanya, 9 mahasiswa (6,38%) berpendapat bahwa tindakan yang termasuk dalam

pelanggaran Hak Cipta jika membeli buku bajakan dan juga melakukan photocopy buku. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 69 mahasiswa (48,94%) berpendapat tindakan yang termasuk pelanggaran hak Cipta adalah melakukan photocopy buku.

Tabel 27. Pendapat mahasiswa tentang tindakan yang merusak kreativitas penulis dan pengarang buku

Keterangan	N	Persen (%)
Memfotocopy buku tanpa izin	23	16,31
Menjiplak hasil karya orang lain	45	31,91
Tidak mencantumkan sumber ketika melakukan pengutipan	50	35,47
Semuanya bisa	23	16,31
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 23 mahasiswa (16,31%) berpendapat bahwa tindakan yang merusak kreativitas penulis dan pengarang buku jika memfotocopy buku tanpa izin, 45 mahasiswa (31,91%) berpendapat bahwa tindakan yang merusak kreativitas penulis dan pengarang buku jika menjiplak hasil karya orang lain, 50 mahasiswa (35,47%) berpendapat bahwa tindakan yang merusak kreativitas penulis dan pengarang buku jika tidak mencantumkan sumber ketika melakukan pengutipan, 23 mahasiswa (16,31%) berpendapat bahwa tindakan yang merusak kreativitas penulis dan pengarang jika melakukan semuanya. Jadi sebagian besar mahasiswa berpendapat sebanyak 50 mahasiswa (35,47%) tindakan yang merusak kreativitas penulis dan pengarang adalah tidak mencantumkan sumber ketika melakukan pengutipan.

Tabel 28. Pendapat mahasiswa tentang melakukan photocopy buku untuk memenuhi permintaan teman

Keterangan	N	Persen (%)
Tidak melanggar hak cipta karena hanya membantu teman saja	16	11,35
Melanggar hak cipta karena memperbanyak tanpa izin dan menyebarluaskannya	102	72,34
Tidak paham mengenai perbuatan tersebut apakah melanggar hak cipta atau tidak	23	16,31
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 16 mahasiswa (11,35%) berpendapat jika melakukan photocopy buku untuk memenuhi permintaan teman tidak melanggar hak cipta karena hanya membantu teman saja, 102 mahasiswa (72,34%) berpendapat jika melakukan photocopy buku untuk memenuhi permintaan teman melanggar hak cipta karena memperbanyak tanpa izin dan menyebarluaskannya, 23 mahasiswa (16,31%) berpendapat jika melakukan photocopy buku untuk memenuhi permintaan teman tidak paham mengenai perbuatan tersebut apakah melanggar hak cipta atau tidak. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 102 mahasiswa (72,34%) berpendapat melakukan photocopy buku untuk memenuhi permintaan teman adalah melanggar hak cipta karena memperbanyak tanpa izin dan menyebarluaskannya.

Tabel 29. Pendapat mahasiswa tentang memfoto bagian buku yang dibutuhkan di toko buku dan buku tersebut tidak dibeli

Keterangan	N	Persen (%)
Melanggar hak cipta	48	34,04
Tidak melanggar hak cipta	43	30,50
Tidak begitu paham, melanggar hak cipta atau tidak	50	35,46
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 48 mahasiswa (34,04%) berpendapat bahwa tentang memfoto bagian buku yang dibutuhkan di toko buku dan buku tersebut tidak dibeli adalah melanggar hak cipta, 43 mahasiswa (30,50%) berpendapat bahwa tentang memfoto bagian buku yang dibutuhkan di toko buku dan buku tersebut tidak dibeli adalah tidak melanggar hak cipta, 50 mahasiswa (35,46%) berpendapat bahwa tentang memfoto bagian buku yang dibutuhkan di toko buku dan buku tersebut tidak dibeli adalah tidak begitu paham, melanggar hak cipta atau tidak. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 50 mahasiswa (35,46%) berpendapat tidak begitu paham tentang memfoto bagian buku yang dibutuhkan di toko buku dan buku tersebut tidak dibeli tersebut melanggar hak cipta atau tidak.

Pendapat mahasiswa tentang cara mahasiswa untuk mendapatkan buku referensi kuliah dapat dilihat dari tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 30. Pendapat mahasiswa tentang cara memiliki buku referensi tetapi sangat sulit dicari di toko buku manapun

Keterangan	N	Persen (%)
Meminjam di perpustakaan	58	41,13
Memfotocopy buku tersebut	53	37,59
Meminjam pada orang lain/ kakak tingkat yang memiliki buku asli	26	18,44
Semuanya bisa	4	2,84
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 58 mahasiswa (41,13%) berpendapat bahwa cara mahasiswa memiliki buku referensi tetapi sangat sulit dicari di toko buku manapun yaitu dengan meminjam di perpustakaan, 53 mahasiswa (37,59%) berpendapat bahwa cara mahasiswa memiliki buku referensi

tetapi sangat sulit dicari di toko buku manapun yaitu memfotocopy buku tersebut, 26 mahasiswa (18,44%) berpendapat bahwa cara mahasiswa memiliki buku referensi tetapi sangat sulit dicari di toko buku manapun yaitu meminjam pada orang lain/ kakak tingkat yang memiliki buku asli, dan 4 mahasiswa (2,84%) berpendapat bahwa semua cara tersebut bisa mahasiswa lakukan untuk memiliki buku referensi tetapi sangat sulit dicari di toko buku manapun. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 58 mahasiswa (41,13%) berpendapat bahwa cara memiliki buku referensi tetapi sangat sulit dicari di toko buku manapun yaitu dengan meminjam di perpustakaan.

Tabel 31. Pendapat mahasiswa untuk memiliki buku referensi kuliah

Keterangan	N	Persen (%)
Selalu melakukan fotocopy buku referensi kuliah	7	4,96
Kadang-kadang melakukan fotocopy buku referensi kuliah	130	92,20
Tidak pernah melakukan fotocopy buku referensi kuliah	4	2,84
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 7 mahasiswa (4,96%) berpendapat bahwa mahasiswa selalu melakukan fotocopy buku referensi kuliah untuk memiliki buku referensi kuliah, 130 mahasiswa (92,20%) berpendapat bahwa mahasiswa kadang-kadang melakukan fotocopy buku referensi kuliah untuk memiliki buku referensi kuliah, 4 mahasiswa (2,84%) berpendapat bahwa mahasiswa tidak pernah melakukan fotocopy buku referensi kuliah untuk memiliki buku referensi kuliah. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 130 mahasiswa (92,20%) kadang-kadang

melakukan photocopy buku referensi kuliah untuk memiliki buku referensi kuliah.

Tabel 32. Pendapat mahasiswa tentang dasar melakukan photocopy buku referensi kuliah

Keterangan	N	Persen (%)
Niat diri sendiri	105	76,64
Bujukan teman	32	23,36
Jumlah	137	100

Ada sebanyak 105 mahasiswa (76,64%) berpendapat bahwa mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah berdasarkan niat diri sendiri, dan 32 mahasiswa (23,36%) berpendapat bahwa mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah berdasarkan atas bujukan dari teman. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 105 mahasiswa (76,64%) berpendapat bahwa mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah berdasarkan atas niat diri sendiri.

Tabel 33. Pendapat mahasiswa tentang pihak yang dirugikan saat melakukan photocopy buku referensi kuliah

Keterangan	N	Persen (%)
Pengarang buku	57	41,60
Toko buku	1	0,73
Penerbit buku	22	16,06
Semuanya bisa	20	14,60
Pengarang dan juga penerbit buku	37	27,01
Jumlah	137	100

Ada sebanyak 57 mahasiswa (41,60%) berpendapat bahwa pihak yang dirugikan saat mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah pengarang buku, 1 mahasiswa (0,73%) berpendapat bahwa pihak yang dirugikan saat mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah toko buku, 22 mahasiswa (16,06%) berpendapat bahwa pihak yang dirugikan saat mahasiswa melakukan photocopy buku

referensi kuliah adalah penerbit buku, 20 mahasiswa (14,60%) berpendapat bahwa semua pihak dapat dirugikan saat mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah, dan 37 mahasiswa (27,01%) berpendapat bahwa pihak yang dirugikan saat mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah pengarang dan penerbit buku. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 57 mahasiswa (41,60%) berpendapat bahwa pihak yang dirugikan saat mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah pengarang buku.

Tabel 34. Pendapat mahasiswa saat melakukan photocopy buku referensi lebih sering:

Keterangan	N	Persen (%)
Memfotocopy sebagian dari isi buku	4	2,92
Memfotocopy bagian yang penting dan diperlukan saja	65	47,45
Memfotocopy seluruh isi buku dengan bentuk persis seperti buku asli	67	48,90
Semuanya bisa	1	0,73
Jumlah	137	100

Ada sebanyak 4 mahasiswa (2,92%) berpendapat bahwa mahasiswa saat melakukan photocopy buku referensi lebih sering memfotocopy sebagian dari isi buku, 65 mahasiswa (47,45%) berpendapat bahwa mahasiswa saat melakukan photocopy buku referensi lebih sering memfotocopy bagian yang penting dan diperlukan saja, 67 mahasiswa (48,90%) berpendapat bahwa mahasiswa saat melakukan photocopy buku referensi lebih sering memfotocopy seluruh isi buku dengan bentuk persis seperti buku asli, dan 1 mahasiswa (0,73%) berpendapat bahwa mahasiswa saat melakukan photocopy buku referensi lebih sering melakukan photocopy semuanya. Jadi sebagian besar

mahasiswa sebanyak 67 mahasiswa (48,90%) saat melakukan photocopy buku referensi lebih sering memfotocopy seluruh isi buku dengan bentuk persis seperti buku asli.

Tabel 35. Pendapat mahasiswa ketika photocopy buku referensi kuliah lebih sering melakukannya:

Keterangan	N	Persen (%)
Sendirian	10	7,30
Dikoordinasi oleh kelas	110	80,29
Bersama dengan teman akrab saja	16	11,68
Semuanya bisa	1	0,73
Jumlah	137	100

Ada sebanyak 10 mahasiswa (7,30%) berpendapat bahwa ketika photocopy buku referensi kuliah lebih sering melakukannya sendirian, 110 mahasiswa (80,29%) berpendapat bahwa ketika photocopy buku referensi kuliah lebih sering melakukannya dengan dikoordinasi oleh kelas, 16 mahasiswa (11,68%) berpendapat bahwa ketika photocopy buku referensi kuliah lebih sering melakukannya bersama dengan teman akrab saja, dan 1 mahasiswa (0,73%) berpendapat bahwa semua bisa dilakukan oleh mahasiswa ketika photocopy buku referensi kuliah. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 110 mahasiswa (80,29%) berpendapat bahwa ketika photocopy buku referensi kuliah lebih sering melakukannya dengan dikoordinasi oleh kelas.

Tabel 36. Alasan mahasiswa melakukan photocopy buku referensi

Keterangan	N	Persen (%)
Lebih praktis melakukan photocopy	31	22,63
Harga buku asli cukup mahal untuk kalangan mahasiswa	104	75,91
Sudah terbiasa dengan photocopy buku untuk memiliki buku referensi kuliah	1	0,73
Sulit mencari buku yang asli	1	0,73
Jumlah	137	100

Ada sebanyak 31 mahasiswa (22,63%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah karena lebih praktis, 104 mahasiswa (75,91%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah karena harga buku asli cukup mahal untuk kalangan mahasiswa, 1 mahasiswa (0,73%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah karena sulit untuk mencari buku yang asli. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 104 mahasiswa (75,91%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah harga buku asli cukup mahal untuk kalangan mahasiswa.

Tabel 37. Alasan mahasiswa memfotocopy buku tidak melanggar Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Tidak untuk dikomersilkan	35	25,55
Untuk kepentingan pendidikan	76	55,47
Tidak merubah isi dan kandungan buku tersebut	25	18,25
Semuanya bisa	1	0,73
Jumlah	137	100

Ada sebanyak 35 mahasiswa (25,55%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa memfotocopy buku tidak melanggar Hak Cipta karena tidak untuk dikomersilkan, 76 mahasiswa (55,47%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa memfotocopy buku tidak melanggar Hak Cipta karena untuk kepentingan pendidikan, 25 mahasiswa (18,25%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa memfotocopy buku tidak

melanggar Hak Cipta karena tidak merubah isi dan kandungan buku tersebut, dan 1 mahasiswa (0,73%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa memfotocopy buku tidak melanggar Hak Cipta karena tidak untuk dikomersilkan, untuk kepentingan pendidikan, dan tidak merubah isi dan kandungan buku tersebut. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 76 mahasiswa (55,47%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa memfotocopy buku tidak melanggar Hak Cipta karena untuk kepentingan pendidikan.

Tabel 38. Sebelum melakukan fotocopy buku referensi kuliah mahasiswa biasanya

Keterangan	N	Persen (%)
Izin kepada penerbit buku	1	0,73
Tidak usah izin karena untuk keperluan individu	136	99,27
Jumlah	137	100

Ada sebanyak 1 mahasiswa (0,73%) berpendapat bahwa sebelum melakukan fotocopy buku referensi kuliah mahasiswa biasanya izin kepada penerbit buku, dan 136 mahasiswa (99,27%) berpendapat bahwa sebelum melakukan fotocopy buku referensi kuliah mahasiswa biasanya tidak usah izin karena hanya untuk keperluan individu. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 136 mahasiswa (99,27%) berpendapat bahwa sebelum melakukan fotocopy buku referensi kuliah tidak usah izin karena hanya untuk keperluan individu.

Tabel 39. Perasaan mahasiswa setelah melakukan fotocopy buku referensi

Keterangan	N	Persen (%)
Biasa-biasa saja	109	79,56
Bangga, karena lebih praktis	3	2,19
Merasa bersalah, karena telah melanggar aturan	25	18,25
Jumlah	137	100

Ada sebanyak 109 mahasiswa (79,56%) berpendapat bahwa perasaan mahasiswa setelah melakukan photocopy buku referensi adalah biasa-biasa saja, 3 mahasiswa (2,19%) berpendapat bahwa perasaan mahasiswa setelah melakukan photocopy buku referensi adalah bangga karena lebih praktis, dan 25 mahasiswa (18,25%) berpendapat bahwa perasaan mahasiswa setelah melakukan photocopy buku referensi adalah merasa bersalah karena telah melanggar aturan. Jadi sebagian mahasiswa sebanyak 109 mahasiswa (79,56%) berpendapat bahwa perasaan mahasiswa setelah melakukan photocopy buku referensi adalah biasa-biasa saja.

Tabel 40. Motivasi mahasiswa untuk tidak melakukan photocopy buku referensi

Keterangan	N	Persen (%)
Diri sendiri	2	50
Orang tua dan keluarga	1	25
Dosen atau pengajar kuliah	1	25
Jumlah	4	100

Ada sebanyak 2 mahasiswa (50%) berpendapat bahwa motivasi mahasiswa untuk tidak melakukan photocopy buku referensi adalah dari diri sendiri, 1 mahasiswa (25%) berpendapat bahwa motivasi mahasiswa untuk tidak melakukan photocopy buku referensi adalah dari orang tua dan keluarga, dan 1 mahasiswa (25%) berpendapat bahwa motivasi mahasiswa untuk tidak melakukan photocopy buku referensi adalah dari dosen atau pengajar kuliah. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 2 mahasiswa (50%) berpendapat bahwa motivasinya untuk tidak melakukan photocopy buku referensi adalah dari diri sendiri.

Tabel 41. Keuntungan ketika mahasiswa tidak melakukan photocopy buku

Keterangan	N	Persen (%)
Merasa lebih bangga mempunyai buku asli	2	50
Mempunyai buku asli yang kualitasnya lebih bagus	1	25
Ikut menaati peraturan dari pemerintah dan mengurangi pelanggaran hak cipta	1	25
Jumlah	4	100

Ada sebanyak 2 mahasiswa (50%) berpendapat bahwa keuntungan ketika mahasiswa tidak melakukan photocopy buku adalah merasa lebih bangga mempunyai buku asli, 1 mahasiswa (25%) berpendapat bahwa keuntungan ketika mahasiswa tidak melakukan photocopy buku adalah mempunyai buku asli yang kualitasnya lebih bagus, dan 1 mahasiswa (25%) berpendapat bahwa keuntungan ketika mahasiswa tidak melakukan photocopy buku adalah ikut menaati peraturan dari pemerintah dan mengurangi pelanggaran hak cipta. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 2 mahasiswa (50%) berpendapat bahwa keuntungannya ketika tidak melakukan photocopy buku adalah merasa lebih bangga mempunyai buku asli.

Tabel 42. Alasan mahasiswa tidak pernah melakukan photocopy buku referensi

Keterangan	N	Persen (%)
Termasuk kegiatan melanggar hak cipta	3	75
Merugikan pengarang dan penerbit buku	1	25
Jumlah	4	100

Ada sebanyak 3 mahasiswa (75%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa tidak pernah melakukan photocopy buku referensi adalah termasuk kegiatan melanggar hak cipta, dan 1 mahasiswa (25%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa tidak pernah melakukan photocopy

buku referensi adalah merugikan pengarang dan penerbit buku. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 3 mahasiswa (75%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa tidak pernah melakukan photocopy buku referensi karena photocopy buku termasuk kegiatan melanggar hak cipta.

Tabel 43. Alasan mahasiswa mengapa photocopy buku termasuk kegiatan yang melanggar Hak Cipta

Keterangan	N	Persen (%)
Merusak kreativitas pengarang ataupun pencipta	2	50
Fotocopy termasuk memperbanyak tanpa izin sesuatu hal yang dilindungi oleh hak cipta	2	50
Jumlah	4	100

Ada sebanyak 2 mahasiswa (50%) berpendapat bahwa photocopy buku termasuk kegiatan yang melanggar Hak Cipta karena merusak kreativitas pengarang ataupun penerbit, dan 2 mahasiswa (50%) berpendapat bahwa photocopy buku termasuk kegiatan yang melanggar Hak Cipta karena photocopy termasuk memperbanyak tanpa izin sesuatu hal yang dilindungi oleh hak cipta.

Tabel 44. Alasan mahasiswa lebih memilih membeli buku asli dan tidak melakukan photocopy buku

Keterangan	N	Persen (%)
Masih banyak buku asli yang dijual di toko buku	2	50
Buku asli kualitasnya jauh lebih bagus dibanding dengan buku photocopyan	2	50
Jumlah	4	100

Ada sebanyak 2 mahasiswa (50%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa lebih memilih membeli buku asli dan tidak melakukan photocopy buku karena masih banyak buku asli yang dijual di toko buku, dan 2 mahasiswa (50%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa lebih

memilih membeli buku asli dan tidak melakukan fotocopy buku karena buku asli kualitasnya jauh lebih bagus dibanding buku fotocopyan.

Tabel 45. Pendapat mahasiswa tentang diaturnya pengutipan sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah

Keterangan	N	Persen (%)
Agar menghormati penulis buku yang kita gunakan sebagai sumber	89	63,12
Agar sumber yang digunakan dalam karya ilmiah kita bisa dilacak	27	19,15
Agar karya ilmiah kita bisa diterima oleh umum	24	17,02
Semuanya bisa	1	0,71
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 89 mahasiswa (63,12%) berpendapat bahwa diaturnya pengutipan sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah agar menghormati penulis buku yang digunakan sebagai sumber, 27 mahasiswa (19,15%) berpendapat bahwa diaturnya pengutipan sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah agar sumber yang digunakan dalam karya ilmiah bisa dilacak, 24 mahasiswa (17,02%) berpendapat bahwa diaturnya pengutipan sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah agar karya ilmiah bisa diterima oleh umum, dan 1 mahasiswa (0,71%) berpendapat bahwa diaturnya pengutipan sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah agar menghormati penulis buku yang digunakan sebagai sumber, sumber yang digunakan dalam karya ilmiah bisa dilacak, dan karya ilmiah bisa diterima oleh umum. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 89 mahasiswa (63,12%) berpendapat tentang diaturnya pengutipan sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah agar menghormati penulis buku yang digunakan sebagai sumber.

Tabel 46. Tindakan mahasiswa setiap mengutip buku untuk membuat tugas kuliah

Keterangan	N	Persen (%)
Kadang-kadang mencantumkan sumber kutipan	19	13,48
Selalu mencantumkan sumber kutipan, agar tidak dianggap plagiat	114	80,85
Tidak pernah mencantumkan sumber kutipan karena tidak ada yang mempermasalahkannya	8	5,67
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 19 mahasiswa (13,48%) berpendapat bahwa tindakan mahasiswa setiap mengutip buku untuk membuat tugas kuliah adalah kadang-kadang mencantumkan sumber kutipan, 114 mahasiswa (80,85%) berpendapat bahwa tindakan mahasiswa setiap mengutip buku untuk membuat tugas kuliah adalah selalu mencantumkan sumber kutipan agar tidak dianggap plagiat, dan 8 mahasiswa (5,67%) berpendapat bahwa tindakan mahasiswa setiap mengutip buku untuk membuat tugas kuliah adalah tidak pernah mencantumkan sumber kutipan karena tidak ada yang mempermasalahkannya. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 114 mahasiswa (80,85%) berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan setiap mengutip buku untuk membuat tugas kuliah yaitu selalu mencantumkan sumber kutipan agar tidak dianggap sebagai plagiat.

Tabel 47. Pendapat mahasiswa tentang pengertian buku bajakan

Keterangan	N	Persen (%)
Buku versi ekonomis dari buku yang asli	23	16,31
Buku yang tidak mendapat izin tetapi tetap beredar di pasaran	58	41,13
Buku yang dicetak oleh pencetak yang tidak mempunyai hak terkait dan kualitasnya lebih jelek	60	42,56
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 23 mahasiswa (16,31%) berpendapat bahwa buku bajakan adalah buku versi ekonomis dari buku yang asli, 58 mahasiswa (41,13%) berpendapat bahwa buku bajakan adalah buku yang tidak mendapat izin tetapi tetap beredar di pasaran, dan 60 mahasiswa (42,56%) berpendapat bahwa buku bajakan adalah buku yang dicetak oleh pencetak yang tidak mempunyai hak terkait dan kualitasnya lebih jelek. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 60 mahasiswa (42,56%) berpendapat bahwa buku bajakan adalah buku yang dicetak oleh pencetak yang tidak mempunyai hak terkait dan kualitasnya lebih jelek.

Tabel 48. Pendapat mahasiswa tentang tempat dimana buku bajakan sering di jumpai dan dapat dibeli

Keterangan	N	Persen (%)
Kios sekitar kampus	13	9,22
Tempat-tempat umum seperti terminal, stasiun, dll	8	5,67
Kios-kios yang memang khusus menjual buku bajakan	120	85,11
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 13 mahasiswa (9,22%) berpendapat bahwa buku bajakan sering di jumpai dan dapat di beli di kios sekitar kampus, 8 mahasiswa (5,67%) berpendapat bahwa buku bajakan sering di jumpai dan dapat di beli di tempat-tempat umum seperti terminal, stasiun, dll, dan 120 mahasiswa (85,11%) berpendapat bahwa buku bajakan sering di jumpai dan dapat di beli di kios-kios yang memang khusus menjual buku bajakan tersebut. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 120 mahasiswa (85,11%) berpendapat bahwa buku bajakan sering di jumpai dan dapat di beli di kios-kios yang memang menjual buku bajakan.

Tabel 49. Tindakan mahasiswa ketika kesulitan mencari buku asli yang di jual di toko buku

Keterangan	N	Persen (%)
Selalu membeli buku bajakan yang ada	48	34,04
Kadang-kadang membeli buku bajakan di kios	80	56,74
Tidak pernah membeli buku bajakan karena termasuk melanggar hak cipta	13	9,22
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 48 mahasiswa (34,04%) berpendapat bahwa tindakan mahasiswa ketika kesulitan mencari buku asli yang di jual di toko buku adalah selalu membeli buku bajakan yang ada, 80 mahasiswa (56,74%) berpendapat bahwa tindakan mahasiswa ketika kesulitan mencari buku asli yang di jual di toko buku adalah kadang-kadang membeli buku bajakan di kios, dan 13 mahasiswa (9,22%) berpendapat bahwa tindakan mahasiswa ketika kesulitan mencari buku asli yang di jual di toko buku adalah tidak pernah membeli buku bajakan karena termasuk melanggar hak cipta. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 80 mahasiswa (56,74%) berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan ketika kesulitan mencari buku asli yang di jual di toko buku adalah kadang-kadang membeli buku bajakan di kios.

Tabel 50. Pendapat mahasiswa tentang pengertian buku elektronik

Keterangan	N	Persen (%)
Buku yang biasanya diperjualbelikan lewat internet	8	5,67
Buku yang dapat diunduh maupun diunggah lewat internet	74	52,49
Versi digital dari buku pada umumnya yang merupakan kumpulan dari lembaran kertas	59	41,84
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 8 mahasiswa (5,67%) berpendapat bahwa buku elektronik adalah buku yang biasanya diperjualbelikan lewat internet,

74 mahasiswa (52,49%) berpendapat bahwa buku elektronik adalah buku yang dapat diunduh maupun diunggah lewat internet, dan 59 mahasiswa (41,84%) berpendapat bahwa buku elektronik adalah versi digital dari buku pada umumnya yang merupakan kumpulan dari lembaran kertas. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 74 mahasiswa (52,49%) berpendapat bahwa pengertian buku elektronik adalah buku yang dapat diunduh maupun diunggah lewat internet.

Tabel 51. Pendapat mahasiswa tentang buku elektronik

Keterangan	N	Persen (%)
Rawan terjadinya pelanggaran hak cipta	69	48,94
Melanggar hak cipta, karena tinggal mengunduh filenya saja	24	17,02
Tidak melanggar hak cipta, karena harus membayar dulu untuk mengunduh filenya	48	34,04
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 69 mahasiswa (48,94%) berpendapat bahwa buku elektronik rawan terjadinya pelanggaran hak cipta, 24 mahasiswa (17,02%) berpendapat bahwa buku elektronik melanggar hak cipta karena tinggal mengunduh filenya saja, dan 48 mahasiswa (34,04%) berpendapat bahwa buku elektronik tidak melanggar hak cipta karena harus membayar dulu untuk mengunduh filenya. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 69 mahasiswa (48,94%) berpendapat bahwa buku elektronik rawan terjadinya pelanggaran hak cipta.

Tabel 52. Pendapat mahasiswa tentang kegiatan meminta file buku elektronik dari teman

Keterangan	N	Persen (%)
Ragu antara melanggar atau bukan melanggar	60	42,55
Tidak melanggar hak cipta, karena hanya meminta dari teman	50	35,46

Melanggar hak cipta, karena termasuk memperbanyak tanpa izin	31	21,99
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 60 mahasiswa (42,55%) berpendapat bahwa kegiatan meminta file buku elektronik dari teman adalah ragu antara melanggar atau bukan melanggar, 50 mahasiswa (35,46%) berpendapat bahwa kegiatan meminta file buku elektronik dari teman adalah tidak melanggar hak cipta karena hanya meminta dari teman, dan 31 mahasiswa (21,99%) berpendapat bahwa kegiatan meminta file buku elektronik dari teman adalah melanggar hak cipta karena termasuk memperbanyak tanpa izin. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 60 mahasiswa (42,55%) berpendapat bahwa kegiatan meminta file buku elektronik dari teman ragu antara melanggar atau bukan melanggar.

5. Tindakan yang dilakukan jika melihat teman saat melakukan photocopy buku referensi kuliah

Tabel 53. Tindakan yang dilakukan mahasiswa jika melihat teman melakukan photocopy buku referensi kuliah

Keterangan	N	Persen (%)
Melarangnya melakukan photocopy buku	1	0,71
Menegurnya melakukan photocopy buku	8	5,67
Membirkannya saja	132	93,62
Jumlah	141	100

Ada sebanyak 1 mahasiswa (0,71%) berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan mahasiswa jika melihat teman melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah melarangnya melakukan photocopy buku, 8 mahasiswa (5,67%) berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan mahasiswa jika melihat teman melakukan photocopy buku referensi

kuliah adalah menegurnya melakukan photocopy buku, dan 132 mahasiswa (93,62%) berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan mahasiswa jika melihat teman melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah membiarkannya saja. Jadi tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa sebanyak 132 mahasiswa (93,62%) jika melihat teman melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah membiarkannya saja.

Tabel 54. Alasan mahasiswa membiarkan teman melakukan photocopy buku referensi

Keterangan	N	Persen (%)
Responden sendiri juga melakukan photocopy buku	84	63,64
Tidak ada yang mempermasalahkan tindakan memfotocopy buku	20	15,15
Memfotocopy buku untuk digunakan sendiri tidak melanggar hukum	28	21,21
Jumlah	132	100

Ada sebanyak 84 mahasiswa (63,64%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa membiarkan teman melakukan photocopy buku referensi karena responden sendiri juga melakukan photocopy buku, 20 mahasiswa (15,15%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa membiarkan teman melakukan photocopy buku referensi karena tidak ada yang mempermasalahkan tindakan memfotocopy buku tersebut, dan 28 mahasiswa (21,21%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa membiarkan teman melakukan photocopy buku referensi karena memfotocopy buku untuk digunakan sendiri tidak melanggar hukum. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 84 mahasiswa (63,64%) berpendapat bahwa alasan membiarkan teman melakukan photocopy

buku referensi kuliah karena responden sendiri juga melakukan photocopy buku.

Tabel 55. Alasan mahasiswa melarang atau menegur teman melakukan photocopy buku

Keterangan	N	Persen (%)
Melanggar peraturan tentang hak cipta	6	66,67
Merugikan penerbit maupun pengarang	3	33,33
Jumlah	9	100

Ada sebanyak 6 mahasiswa (66,67%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa melarang atau menegur teman melakukan photocopy buku karena melanggar peraturan tentang hak cipta, dan 3 mahasiswa (33,33%) berpendapat bahwa alasan mahasiswa melarang atau menegur teman melakukan photocopy buku karena merugikan penerbit maupun pengarang. Jadi sebagian besar mahasiswa sebanyak 6 mahasiswa (66,67%) melarang atau menegur teman melakukan photocopy buku karena melanggar peraturan tentang hak cipta.

B. Pembahasan

1. Identitas Responden

Hasil penelitian nampak bahwa responden penelitian ini adalah mahasiswa program studi PKn semester 5 dan semester 7, dan juga sebagian besar mahasiswa baik itu mahasiswa semester 5 dan semester 7 memperoleh IPK di atas 3,00. Dengan sebagian besar mahasiswa mendapatkan IPK di atas 3,00 maka sebenarnya mereka termasuk mahasiswa yang cukup pintar. Karena secara akademis dengan IPK diatas 3,00 mendapatkan predikat memuaskan.

2. Kondisi Mahasiswa

Kondisi mahasiswa dapat dilihat berdasarkan jumlah buku referensi kuliah yang dimiliki baik itu jumlah buku referensi untuk satu mata kuliah atau jumlah buku referensi yang dimiliki selama kuliah dan juga terdapat jumlah buku referensi kuliah yang berupa photocopyan.

Sebagian besar mahasiswa mempunyai buku referensi kuliah antara 20-25 buah buku dan diantara buku referensi kuliah tersebut menurut sebagian besar mahasiswa 7 sampai 9 buah buku adalah buku photocopyan. Sebagian besar mahasiswa, sampai pada saat ini mahasiswa sudah menempuh antara 11 sampai 15 mata kuliah yang bermuatan hukum. Walaupun sudah menempuh antara 11 sampai 15 mata kuliah yang bermuatan hukum, mahasiswa masih melakukan fotocopy buku untuk memenuhi sebagian kebutuhan buku referensinya. Seharusnya dengan sudah mendapatkan banyak mata kuliah hukum mahasiswa lebih peka terhadap peraturan-peraturan yang ada dan juga lebih tahu yang termasuk kegiatan pelanggaran atau kegiatan bukan pelanggaran.

Kondisi mahasiswa tidak hanya berdasarkan jumlah buku referensi kuliah yang dimiliki, tetapi juga berdasar intensitas datang ke perpustakaan dan intensitas membaca mahasiswa. Menurut sebagian besar mahasiswa, frekuensi datang ke perpustakaan tergantung pada tugas atau jika sedang ada tugas. Berdasar jawaban tersebut nampak bahwa tugas lah yang mempengaruhi intensitas kedatangan mahasiswa

ke perpustakaan. Sedangkan menurut sebagian besar mahasiswa frekuensi untuk membaca buku referensi adalah setiap hari.

3. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Hak Cipta atas Buku

Identitas mahasiswa sudah dipaparkan di atas, pada bagian selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang pendapat mahasiswa tentang hak cipta atas buku, yaitu:

a. Pengetahuan mahasiswa tentang pengertian hak cipta

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 76 mahasiswa (53,90%) mengaku sudah paham tentang HKI atau Hak Cipta karena sudah pernah mendapatkan materi perkuliahan tentang HKI atau Hak Cipta. Sebagian besar mahasiswa sebanyak 70 mahasiswa (49,65%) berpendapat bahwa Hak Cipta adalah suatu hak agar ciptaannya tidak ditiru oleh orang lain. Pengertian Hak Cipta sudah diatur dalam Undang-Undang Hak Cipta Pasal 1 ayat (1) dan juga diatur dalam Pasal 2 ayat (1). Pengertian Hak Cipta menurut Pasal 1 ayat (1) dan Pasal 2 ayat (1) dapat disimpulkan bahwa Hak Cipta yaitu hak bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya. Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa tentang pengertian Hak Cipta bahwa suatu hak agar ciptaannya tidak ditiru oleh orang lain masih terlalu sempit dibanding dengan pengertian hak cipta menurut Pasal 1 ayat (1) dan Pasal 2 ayat (1).

b. Pengetahuan mahasiswa tentang pengertian pencipta

Pendapat sebagian besar mahasiswa sebanyak 110 mahasiswa (78,01%) pengertian pencipta adalah seseorang yang melahirkan suatu ciptaan berdasarkan kreativitasnya yang dituangkan dalam bentuk yang khas. Sedangkan pengertian pencipta menurut Undang-Undang Hak Cipta Pasal 1 ayat (2) adalah seorang atau beberapa orang secara bersama-sama yang atas inspirasinya melahirkan suatu Ciptaan berdasarkan kemampuan pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang dituangkan ke dalam bentuk yang khas dan bersifat pribadi. Jadi pengertian pencipta menurut pendapat sebagian besar mahasiswa sudah sesuai dengan pengertian pencipta menurut Undang-Undang Hak Cipta Pasal 1 ayat (2) yang sudah disampaikan di atas.

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 118 mahasiswa (83,69%) yang disebut pencipta dalam Hak Cipta dalam bentuk buku adalah pengarang. Jadi menurut sebagian besar mahasiswa, pengaranglah yang melahirkan suatu ciptaan berdasarkan kreativitas yang dituangkan dalam bentuk buku atau tulisan. Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa tersebut sudah benar karena yang melahirkan suatu ciptaan berdasarkan kreativitas yang dituangkan dalam bentuk buku atau tulisan disebut dengan pengarang, lebih ringkasnya yang disebut dengan pencipta buku adalah pengarang buku.

c. Pengetahuan mahasiswa tentang objek Hak Cipta

Seni, sastra, dan ilmu pengetahuan adalah objek dari Hak Cipta menurut pendapat sebagian besar mahasiswa sebanyak 122 mahasiswa (86,52%). Menurut Undang-Undang Hak Cipta Pasal 12 ayat (1), menyatakan bahwa “Dalam Undang-undang ini Ciptaan yang dilindungi adalah Ciptaan bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra”. Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa sudah sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta yang menyatakan bahwa ciptaan yang dilindungi adalah Ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra.

Menurut pendapat sebagian besar mahasiswa sebanyak 76 mahasiswa (53,90%) contoh dari objek Hak Cipta adalah buku dan karya tulis. Buku dan karya tulis termasuk dalam contoh objek Hak Cipta, pernyataan tersebut dapat ditemukan dalam Undang-Undang Hak Cipta Pasal 12 ayat (1) huruf (a). Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa tentang objek dari Hak Cipta dan juga tentang contoh dari objek Hak Cipta sudah sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Pasal 12 ayat (1).

d. Pengetahuan mahasiswa tentang masa berlaku Hak Cipta

Menurut pendapat sebagian besar sebanyak 70 mahasiswa (49,65%) mahasiswa status ciptaan yang telah habis masa berlakunya maka akan menjadi ciptaan yang bebas. Menurut Henry Soelistyo (2011: 51) bila batas waktu berakhir, kekuatan monopoli juga berakhir. Status ciptaan dengan demikian menjadi *public domain*. Ini berarti

masyarakat bebas mengeksplotasi tanpa memerlukan lisensi. Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa tentang status ciptaan yang telah habis masa berlakunya maka akan menjadi ciptaan yang bebas sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh Henry Soelistyo di atas.

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 65 mahasiswa (46,10%) berakhirnya masa berlaku Hak Cipta atas buku adalah 50 tahun setelah pencipta meninggal dunia. Pendapat tersebut sudah sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Pasal 29 ayat (1). Sedangkan dalam Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi “Untuk Ciptaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang dimiliki oleh 2 (dua) orang atau lebih, Hak Cipta berlaku selama hidup Pencipta yang meninggal dunia paling akhir dan berlangsung hingga 50 (lima puluh) tahun sesudahnya”. Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa tentang berakhirnya masa berlaku hak cipta atas buku sudah sesuai dengan Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Hak Cipta.

e. Pengetahuan mahasiswa tentang sistem perlindungan Hak Cipta

Sebagian besar mahasiswa sebanyak 63 mahasiswa (44,68%) berpendapat sistem perlindungan untuk Hak Cipta bersifat deklaratif dan otomatis. Sistem perlindungan Hak Cipta bersifat deklaratif dan otomatis hal tersebut dapat dibuktikan melalui Undang-Undang Hak Cipta Pasal 35 ayat (4). Berdasarkan Pasal 35 ayat (4) Undang-Undang Hak Cipta nampak jelas bahwa pendaftaran bukan suatu keharusan

untuk mendapatkan Hak Cipta, sehingga Hak Cipta didapatkan secara deklaratif dan juga otomatis. Jadi pendapat sebagian besar tentang sistem perlindungan untuk Hak Cipta bersifat deklaratif dan otomatis sudah sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Pasal 35 ayat (4).

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 58 mahasiswa (41,14%) buku sebagai karya cipta maka sistem perlindungannya wajib didaftarkan. Dalam Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Hak Cipta sudah sangat jelas bahwa buku termasuk dalam objek Hak Cipta yaitu tepatnya terdapat dalam huruf (a) Pasal 12 ayat (1). Sehingga seharusnya karya cipta buku sistem perlindungannya juga secara deklaratif dan otomatis sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Pasal 35 ayat (4) yang berbunyi “Ketentuan tentang pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak merupakan kewajiban untuk mendapatkan Hak Cipta”. Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa tentang sistem perlindungan buku belum sesuai dengan pasal-pasal yang terdapat dalam Undang-Undang Hak Cipta khususnya Pasal 12 ayat (1) dan Pasal 35 ayat (4) Undang-Undang Hak Cipta.

f. Pengetahuan mahasiswa tentang pemegang Hak Cipta

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 89 mahasiswa (63,12%) berpendapat bahwa pemegang Hak Cipta atas ciptaan yang penciptanya tidak diketahui adalah Negara. Menurut Undang-Undang Hak Cipta, hal tersebut sudah diatur dalam Pasal 10 dan Pasal 11 yang intinya pemegang Hak Cipta atas ciptaan yang penciptanya tidak

diketahui adalah Negara. Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa tentang pemegang Hak Cipta atas ciptaan yang penciptanya tidak diketahui adalah Negara tersebut sudah sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta yang berdasarkan pada Pasal 10 dan Pasal 11.

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 84 mahasiswa (59,58%) berpendapat bahwa yang memegang Hak Cipta atas buku adalah bisa pengarang dan juga penerbit. Karya cipta dalam bentuk buku yang disebut pencipta adalah pengarang, akan tetapi yang memiliki Hak Cipta atas buku bisa pengarang dan juga penerbit. Pemilik Hak Cipta atas buku bisa pengarang dan juga penerbit karena di dalam Hak Cipta terdapat hak untuk mengumumkan dan perbanyak, untuk melaksanakan pengumuman dan perbanyak biasanya pengarang buku bekerja sama dengan penerbit buku. Jadi pendapat sebagian besar mahasiswa tentang yang memegang Hak Cipta atas buku adalah bisa pengarang dan juga penerbit sudah sesuai dengan keterangan di atas.

4. Pendapat Mahasiswa tentang pelanggaran/bukan pelanggaran Hak Cipta

Sebagian besar mahasiswa sebanyak 98 mahasiswa (69,50) berpendapat bahwa tidak dianggap sebagai pelanggaran Hak Cipta jika perbanyak lambang Negara dan lagu kebangsaan menurut sifatnya yang asli. Dalam Pasal 14 Undang-Undang Hak Cipta menyatakan bahwa Perbanyak lambang Negara dan lagu kebangsaan menurut

sifatnya yang asli tidak dianggap sebagai pelanggaran Hak Cipta. Jadi sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui jika perbanyak lambang Negara dan lagu kebangsaan menurut sifatnya yang asli tidak termasuk sebagai pelanggaran Hak Cipta dan sudah sesuai dengan Pasal 14 Undang-Undang Hak Cipta.

Menurut pendapat mahasiswa yang termasuk dalam pelanggaran Hak Cipta adalah: a) jika melakukan photocopy buku sebanyak 69 mahasiswa (48,94%); b) tidak mencantumkan sumber ketika melakukan pengutipan sebanyak 50 mahasiswa (35,47%); c) jika melakukan photocopy untuk memenuhi permintaan dari teman menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 102 mahasiswa (72,34%) juga melanggar Hak Cipta karena memperbanyak tanpa izin dan menyebarluaskannya. Jadi menurut sebagian besar mahasiswa melakukan photocopy dan tidak mencantumkan sumber kutipan ketika mengutip pada dasarnya adalah sebuah tindakan pelanggaran Hak Cipta. Sehingga jika melakukan photocopy buku untuk memenuhi permintaan dari teman juga termasuk kegiatan pelanggaran karena termasuk tindakan memperbanyak tanpa izin dan menyebarluaskannya.

Akan tetapi menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 130 mahasiswa (92,20%) kadang-kadang masih melakukan photocopy untuk memenuhi kebutuhan buku referensi kuliah mahasiswa. Jadi untuk memiliki buku referensi kuliah, sebagian besar mahasiswa kadang-kadang masih melakukan tindakan yang mereka anggap adalah kegiatan

yang dikategorikan sebagai kegiatan pelanggaran Hak Cipta atas buku. Fotocopy buku seperti menjadi jalan keluar untuk memiliki buku referensi kuliah.

Alasan mengapa mahasiswa pernah melakukan fotocopy buku disebabkan karena: a) harga buku asli cukup mahal untuk kalangan mahasiswa sebanyak 104 mahasiswa (75,91%); b) melakukan fotocopy buku untuk kepentingan pendidikan adalah tindakan yang tidak melanggar Hak Cipta sebanyak 76 mahasiswa (55,47%). Sebenarnya melakukan fotocopy buku untuk kepentingan individu/ pribadi dan juga untuk kepentingan pendidikan termasuk pelanggaran atas Hak Cipta terutama hak ekonomi dari pemilik hak tersebut. Karena dengan melakukan fotocopy buku tidak adanya keuntungan secara ekonomis yang masuk kepada pemilik hak.

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 109 mahasiswa (79,56%) yang pernah melakukan fotocopy buku setelah melakukan fotocopy buku yang dirasakan mahasiswa adalah biasa-biasa saja. Setelah melakukan kegiatan fotocopy buku, mahasiswa tidak ada rasa khawatir atau rasa bersalah karena telah melakukan tindakan yang termasuk melanggar peraturan. Sehingga seolah-olah memfotocopy buku sudah menjadi hal biasa di kalangan mahasiswa.

Pendapat mahasiswa tentang pengutipan

Menurut pendapat sebagian besar mahasiswa sebanyak 89 mahasiswa (63,12%) diaturnya tentang pengutipan sumber yang

digunakan dalam penulisan karya ilmiah menurut mahasiswa agar menghormati penulis buku yang kita gunakan sebagai sumber. Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 114 mahasiswa (80,85%) setiap melakukan pengutipan buku untuk tugas kuliah, mahasiswa selalu mencantumkan sumber kutipan agar tidak dianggap sebagai plagiat.

Sehingga diaturnya tentang pengutipan dalam karya ilmiah sangat berpengaruh pada pendapat mahasiswa, selain agar menghormati penulis buku yang kita gunakan sebagai sumber dan juga agar karya ilmiah yang dihasilkan tidak dianggap sebagai plagiat. Jadi dalam pengutipan sumber dalam karya ilmiah mahasiswa harus lebih berhati-hati, harus lebih serius dan harus lebih teliti agar karyanya tidak dianggap sebagai karya yang plagiat. Secara tidak langsung sebagian besar mahasiswa juga mengetahui tentang hak moral dari suatu karya cipta. Karena hak moral adalah mencantumkan nama pencipta dalam setiap ciptaannya.

Pendapat mahasiswa tentang buku bajakan

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 60 mahasiswa (42,56%) berpendapat pengertian buku bajakan adalah buku yang dicetak oleh pencetak yang tidak mempunyai hak terkait dan kualitasnya lebih jelek. Kalau buku tersebut dicetak oleh pencetak yang tidak mempunyai hak terkait, maka dengan kata lain buku tersebut merugikan bagi yang mempunyai hak, bisa pengarang maupun penerbit. Jadi pada intinya buku bajakan melanggar hak cipta khususnya hak

ekonomi, karena yang mempunyai hak terkait tidak mendapatkan keuntungan secara ekonomis.

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 80 mahasiswa (56,74%) berpendapat bahwa mereka juga kadang-kadang membeli buku bajakan jika kesulitan dalam mencari buku asli. Jadi selain melakukan photocopy buku jika kesulitan mencari buku asli, mahasiswa juga kadang membeli buku bajakan. Menurut pendapat mahasiswa buku bajakan cukup mudah untuk didapatkan, karena memang ada kios-kios yang menyediakan atau menjual buku bajakan.

Pendapat mahasiswa tentang buku elektronik

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 69 mahasiswa (48,94%) berpendapat bahwa dengan adanya buku elektronik tersebut maka rawan terjadinya pelanggaran terhadap Hak Cipta. Adanya buku elektronik dimungkinkan semakin mudah melakukan pelanggaran terhadap Hak Cipta. Mahasiswa tidak begitu paham apakah kegiatan meminta file buku elektronik dari teman merupakan kegiatan pelanggaran Hak Cipta atau termasuk kegiatan yang tidak pelanggaran Hak Cipta. Padahal sebenarnya meminta file buku elektronik dari teman merupakan kegiatan pelanggaran Hak Cipta karena hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang No.19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta pasal 1 ayat 5, yang intinya penyebarluasan suatu Ciptaan dengan menggunakan alat apa pun merupakan pelanggaran Hak Cipta.

5. Tindakan yang dilakukan jika melihat teman melakukan photocopy buku

Menurut sebagian besar mahasiswa sebanyak 132 mahasiswa (93,62%) tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika melihat teman saat melakukan photocopy buku referensi kuliah adalah membiarkannya saja. Alasan sebagian besar mahasiswa membiarkannya saja ketika melihat teman saat melakukan photocopy buku referensi kuliah karena kebanyakan mahasiswa sendiri juga melakukan photocopy buku sebanyak 84 mahasiswa (63,64%).

Jadi pada intinya mahasiswa baik yang mengaku sudah paham maupun yang mengaku belum paham tentang HKI atau Hak Cipta yang semuanya sudah mendapatkan mata kuliah Hukum Dagang yang terdapat materi tentang HKI atau Hak Cipta, saling membiarkan jika melihat teman saat melakukan photocopy buku referensi kuliah, karena mereka juga sama saja melakukan kegiatan photocopy buku tersebut.